

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT *Federal International Finance* Kantor Cabang Cibinong yang beralamat di Rukan Cibinong *City Centre*, Blok A No. 24-25, Cibinong. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni 2022.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3), "*metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*". Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu dipahami lebih lanjut yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian merupakan cara ilmiah berarti penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh merupakan data yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid, jika data yang diteliti valid maka dipastikan *reliabel* dan objektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, agar dapat memperoleh hasil yang signifikan secara parsial dari variabel yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga” (Supardi, 2015:103). Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah semua karyawan Divisi Pemasaran pada PT *Federal International Finance* Cabang Cibinong yang berjumlah 32 orang karyawan.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi. Sampel dapat diartikan sebagai individu yang akan diselidiki dari keseluruhan individu. Sugiyono (2016:149) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2016:149) juga menjelaskan penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang karyawan sebagai responden.

Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Jenis data yang akan digunakan penulis adalah data kuantitatif Sugiyono, (2015:15). Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat

diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh karyawan PT *Federal International Finance* Cabang Cibinong. Data primer ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan artikel yang terkait dengan judul penelitian ini. Metode terakhir yang digunakan dalam penelitian sosial adalah pemeriksaan dokumen. Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan data jumlah pegawai.

3. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:134) skala *likert* yaitu suatu alat

ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket yang disebar secara langsung kepada karyawan PT *Federal International Finance* Cabang Cibinong. Umar Hussein (2017:142) menjelaskan “*angket atau kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab*”.

Angket dalam penelitian ini berisikan daftar pernyataan mengenai pengaruh komunikasi, budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja. Maka variabel yang dapat diukur, dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti instrumen yang menggunakan skala *likert*. Skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 6.
Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Diberi skor 5
Setuju (S)	Diberi skor 4
Netral (N)	Diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	Diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1

Sumber Data: Sugiyono (2015:94)

E. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel *independen* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu motivasi kerja (X_1), kompetensi (X_2), dan stres kerja (X_3).

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Kemudian Sugiyono (2015:39) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

F. Operasional Variabel

Operasional variabel dapat berdasarkan pada satu pengertian atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:68) :

“Operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen”.

Tabel 7.
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan	1. <i>Timeline</i> 2. Kuantitas 3. Tanggung jawab 4. Pelaksanaan tugas 5. Kualitas	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	kepadanya (Mangkunegara, 2014: 9)		
Motivasi kerja (X ₁)	Suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu (Susanto, 2017: 40)	1. Gaji (<i>salary</i>) 2. Supervisi 3. Hubungan kerja 4. Pengakuan penghargaan (<i>recognition</i>) atau 5. Keberhasilan (<i>achievement</i>)	<i>Likert</i>
Kompensasi (X ₂)	Segala sesuatu yang di terima oleh karyawan sebagai balas jasa kerja mereka (Sedarmayanti, 2017: 239)	1. Upah 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	<i>Likert</i>
Stres kerja (X ₃)	Situasi ketegangan atau tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan, dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik seseorang Efendi (2014: 303)	1. Konflik peran 2. Beban lebih 3. Tuntutan tugas 4. Tuntutan antar pribadi 5. Ketidakcocokan terhadap pekerjaan	<i>Likert</i>

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Jumantoro *et al* (2019:110) adalah langkah dalam pengujian terhadap isi instrumen untuk mengukur dari ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan ketentuan signifikan 5%. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini diolah dengan menggunakan *Software SPSS Statistic 24 for windows*. Menurut Sugiyono (2015:197) syarat validitas yang harus dipenuhi harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Item pernyataan kuesioner penelitian dikatakan valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
- 2) Item pernyataan kuesioner penelitian tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Guna menguji validitas alat ukur suatu penelitian, maka peneliti menggunakan korelasi *product moment pearson's* dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan. Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi *product moment pearson's*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan & Akdon (2015: 124)

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Jumlah data (subjek/responden)
- X : Skor unit
- Y : Skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Menurut Sekaran & Bougie (2016:39):

“Reliabilitas (reliability) merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa kesalahan dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta diberbagai point pada instrumen tersebut.”

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap pernyataan. Setiap pernyataan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Teknik pengukuran

yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu teknik uji Cronbach Alpha. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2013 : 365)

Keterangan:

K : Mean kuadran antara subyek

$\sum S_i$: Mean kuadran kesalahan

st2 : Varians total

Menurut Sugiyono (2019:364) mengatakan instrumen penelitian dikatakan *reliabel* jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefficient* diatas (>) 0,60. Sujarweni (2016:239) menjelaskan untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar (>) 0,70.

Tabel 8.
Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang andal
0,20 – 0,40	Agak andal
0,40 – 0,60	Cukup andal
0,60 – 0,80	Andal
0,80 – 1,00	Sangat andal

Sumber Data: Sugiyono (2016)

2. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 92 karyawan Divisi Pemasaran PT *Federal International Finance*. Profil responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa bekerja.

3. Uji Asumsi Klasik

Ghozali dalam Asita (2017:10) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, uji normalitas dapat didekati dengan pengamatan grafis dan perhitungan statistik.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut, Sugiyono, (2013:257):

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov Smirnov* dalam *Software SPSS Statistic 22*.

Menurut Santoso (2015:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- 1) Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode-metode grafik normal *Probability Plots* dalam *Software SPSS Statistic* dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Sumardjono *et al* (2020:82) uji multikolinieritas merupakan uji yang telah mengidentifikasi nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Toleransi nilai $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10,0$ telah diidentifikasi tidak ada multikolinearitas terjadi. Adapun rumus *VIF* untuk regresi-j dijabarkan sebagai berikut:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

$j = 1, 2, \dots, p$

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* jika nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbatas dan multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, Jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, semakin tinggi *Variance Inflation Factor* semakin rendah nilai *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi, baik dari R^2 ataupun *R-Square* di atas 0,06 tetapi tidak ada variabel *dependen* maka dinyatakan terkena multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel *independen* kurang dari 0,70, maka dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas sebaliknya jika tidak 0,70 maka dapat dinyatakan antar variabel independen terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Asita (2017:11) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residul suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara lain yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Dapat dinyatakan bahwa model regresi yang baik dikatakan model tersebut heteroskedastisitas.

Metode ini memeriksa pola residual (\hat{u}_i^2) terhadap estimasi $Y_i(\hat{Y}_i)$. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat persamaan regresi, setelah itu dilakukan estimasi untuk mendapatkan nilai \hat{Y}_i dan kemudian menghitung \hat{u}_i^2 dengan rumus:

$$\hat{u}_i^2 = (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Kemudian membuat plot antara \hat{u}_i^2 dan \hat{Y}_i . Heterosekdastis akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan seperangkat komputer dengan program *SPSS Statistic 22*. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data, dan sebagainya.

Di sisi lain menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan uji statistik. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan akan digunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat, langkahnya yaitu:

Tabel 9.
Skala Pengukuran Variabel

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber, Sugiyono (2017:179)

Deskripsi tersebut digunakan untuk menghitung skoring dan nilai rata-rata (*mean*). Dalam menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus panjang kelas interval, yaitu :

$$I = \frac{Skt \times Skr}{V}$$

Keterangan :

I = Panjang kelas interval

Skt = Skor tertinggi

Skr = Skor terendah

V = Volume kriteria

Berdasarkan jumlah kriteria alternatif, maka diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Volume kriteria}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Setelah besarnya interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui dimana rata-rata penilaian responden terhadap setiap unsur diferensiasi dan sejauh mana variasinya. Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas interval tersebut diperoleh kriteria penilaian pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10.
Kelas Interval dan Kriteria Penilaian

No.	Bobot Nilai	Skala Interval	Kriteria Penilaian
1	V	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik (ST/SB)
2	IV	3,41 – 4,20	Tinggi/Baik (T/B)
3	III	2,61 – 3,40	Cukup/Kurang Baik (C/KB)
4	II	1,81 – 2,60	Rendah/Tidak Baik (R/TB)
5	I	1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik (SR/STB)

Sumber, Sugiyono (2017:141)

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2016:77) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penggunaan metode analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu antara motivasi kerja (X_1), kompensasi (X_2) dan stres kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas pertama (motivasi kerja)

X_2 = Variabel bebas kedua (kompensasi)

X_3 = Variabel bebas ketiga (stres kerja)

β_1 = Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 dan X_3 konstan

β_2 = Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 dan X_3 konstan

β_3 = Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_3 naik/turun satu satuan dan X_1 dan X_2 konstan

e = *error term* (faktor pengganggu)

6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah perhitungan korelasi untuk mengetahui derajat hubungan variabel (X) dengan variabel (Y). Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y).

Korelasi berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor masing-masing pernyataan

Y = Skor total

Dari rumus analisis korelasi di atas, maka akan diperoleh nilai r yang besarnya antara -1,0 sampai 1. Notasi ini menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel atau hubungan kedua variabel sangat lemah.
- b. Bila $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel bersifat searah dan sangat kuat, artinya kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai-nilai Y, atau sebaliknya.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel berlawanan arah dan sangat kuat, artinya kenaikan nilai-nilai X diikuti oleh penurunan nilai-nilai Y, atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 11 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 11.
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber, Sugiyono (2015: 63)

7. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hasil uji tersebut linier atau tidak linier, maka perlu dilakukan uji linearitas. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa pengaruh motivasi kerja, kompensasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT *Federal International Finance*.

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan asumsi dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (*dependen*). Dasar pengambilan keputusan uji t parsial dalam analisis t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil *output* SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun rumus untuk mencari t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan derajat kepercayaan 0,05.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Derajat kepercayaan = 5%

Derajat kebebasan $f_{tabel} (\alpha, k, n-k)$ $\alpha = 0,05$

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

Berikut menentukan uji F dengan rumus:

$$f = R^2/k (1-R^2) / (n-k-1)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinan berganda

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

Kesimpulan:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh secara simultan.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara simultan.
- 3) Jika $sig > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- 4) Jika $sig < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Uji F dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel X yang terdiri atas X_1 (motivasi kerja), X_2 (kompensasi) dan stres kerja (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (kinerja karyawan).

8. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui *persentase* perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (*R Square*) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (*R Square*) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Sementara untuk besarnya pengaruh variabel lain disebut sebagai *error* (e). Untuk menghitung nilai error dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi